

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap materi dan metode pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā al-Abā' lil Abnā'* karya Muhammad Syākir al-Iskandarī, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat 12 materi pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Waṣāyā al-Abā' lil Abnā'* diantaranya adalah: akhlak terhadap guru, akhlak terhadap Allah dan Rasul, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap teman, akhlak mencari ilmu, akhlak ketika belajar, akhlak ketika berolahraga dan berada di jalan raya, akhlak dalam majllis, akhlak makan dan minum, akhlak dalam masjid, sifat terpuji, dan terakhir sifat tercela.
2. Terdapat 12 metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh Muhammad Syākir dalam kitab *Waṣāyā al-Abā' lil Abnā'*, yang kemudian penulis kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:
  - a. Model pembelajaran *Teacher Centered Learning*, yaitu:
    - 1) Ceramah
    - 2) Tanya-jawab
    - 3) Hukuman
    - 4) Motivasi
    - 5) Ancaman dan larangan
    - 6) Pemberian tugas

- 7) Pembiasaan
- b. Model pembelajaran *Student Centered Learning*, yaitu:
  - 1) Mengulang dan menghafal
  - 2) Memahami dan mencatat
  - 3) belajar bersama (*Muṭāla'ah*)
  - 4) mengkaji kembali (*Muzākarah*)
  - 5) metode diskusi kelompok (*Munāẓarah*)
3. Relevansi materi dan metode pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā al-Abā' lil Abnā'* karya Muhammad Syākir al-Iskandarī dengan pendidikan Islam saat ini.

Melihat Materi-materi pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Muhammad Syākir seperti yang ditulis diatas, kiranya masih relevan untuk diajarkan kepada peserta didik sekarang ini, bahkan materi yang ditawarkan oleh Muhammad Syākir dapat menjadi salah satu sarana dalam pencapaian kompetensi pendidikan Islam.

Begitu pula dengan metode yang dipakai oleh Muhammad Syākir dalam mendidik murid-muridnya yang terdapat dalam kitab *Waṣāyā al-Abā' lil Abnā'*, kiranya sangat relevan bahkan sama dengan metode yang dipakai oleh para guru saat ini, yaitu yang terkenal dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau sering disebut dengan *Teacher Centered Learning*, dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau sering disebut dengan *Student Centered Learning*. Sehingga

kitab ini kiranya masih dapat digunakan sebagai pembelajaran siswa-siswi saat ini.

## **B. Saran-saran**

Dengan hasil pembahasan dalam skripsi ini, penulis berharap terutama pada:

### 1. Pendidik dan peserta didik.

Pendidik yang baik hendaknya dapat mendudukan dirinya bagi setiap peserta didik sebagai anaknya sendiri, sehingga ikatan yang terjalin adalah ikatan kasih sayang sebagai seorang yang menemani dan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tidak sepatasnya guru hanya menganggap murid sebagai anak kecil tanpa kualitas, karena bagaimanapun setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang dan berkeaktifitas.

Sebagai peserta didik yang baik, sudah sepatasnya untuk menghormati gurunya. Karena dengan bimbingan dan bantuan guru peserta didik akan dapat mencapai cita-cita yang ingin diraihny.

### 2. Pemerhati pendidikan

Bagi para pemerhati pendidikan hendaknya terus menggali lebih dalam lagi tentang berbagai konsep pendidikan lain yang terdapat dalam kitab-kitab maupun buku klasik, yang nantinya diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan dan bisa dijadikan suatu acuan bagi pengembangan pendidikan pada masa yang akan datang.

### **C. Penutup**

Alḥamdulillāh, segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga peneliti dapat dapat menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai modal untuk lebih baik. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang mempunyai jiwa besar dan berkeinginan untuk memikirkan kemajuan pendidikan Islam.